



## **ANALISA FASILITAS INFRASTRUKTUR TERMINAL AIVIDJAN DI KABUPATEN KEEROM**

**Asti Widiyaningsih<sup>1</sup>, Harmonis Rante<sup>2</sup>, Thobby Wakarmamu<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>2)</sup> Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi  
e-mail: harmonisrante72@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Aividjan Terminal is Keerom Regency's largest terminal. This terminal is located in Arso District, which is the center of regional activities (PKW) in Keerom Regency and serves as a Type B terminal classification. Aividjan Terminal has been in operation since 2015, but until now, it has not been functioning properly. The Aividjan Terminal, which was supposed to be a transit point or transfer hub for public transportation coming from the villages of each district and continuing on to Jayapura City, is not functioning properly. In fact, the Aividjan terminal is situated along the main road between Jayapura City and Keerom Regency. The Aividjan terminal integrates with the self-managed goods distribution market in Keerom Regency, a crucial hub for the community, particularly for trade and agricultural product distribution from the villages. The terminal is not working as expected, according to ground facts. The purpose of this research is to analyze the completeness of the infrastructure facilities at the Aividjan terminal to determine whether they meet the classification of type B terminals according to the Directorate General of Land Transportation. We conducted the research through field observation analysis, assessing the completeness of the infrastructure facilities at the Aividjan terminal against the standards set by the Directorate General of Land Transportation of the Republic of Indonesia. The analysis results reveal that the Aividjan terminal has only fulfilled 14 out of 40 requirements, or just 35%, of the terminal facility requirements stated by the Directorate General of Land Transportation.*

*Keywords: Infrastructure facilities, terminal location, classification of type B terminals.*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Keerom sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Papua memiliki luas 9.365 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 Distrik dan 91 kampung dengan jumlah penduduk 54.130 jiwa (Profil Kabupaten Keerom, Tahun 2018). Dalam RTRW Kabupaten Keerom memiliki fungsi sebagai kawasan yang diprioritaskan untuk mendukung sektor ekonomi dan sosial budaya kawasan perbatasan dengan mengembangkan potensi pertanian, perikanan dan kehutanan berdasarkan keanekaragaman budaya.

Untuk membantu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Keerom. Dari perspektif transportasi, distribusi orang, barang, dan jasa dari satu tempat ke tempat lain hanya dapat terjadi dengan baik jika didukung oleh sistem transportasi yang baik.

Transportasi berfungsi sebagai tolak ukur interaksi antar wilayah dan memainkan peran penting dalam mendorong proses perkembangan suatu wilayah. Pembangunan infrastruktur transportasi darat telah meningkatkan layanan produksi dan distribusi, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan stabilitas dan pemerataan pembangunan wilayah, dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Peran transportasi sebagai inti dari politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan memengaruhi keberhasilan pembangunan. Sistem jaringan transportasi dapat dilihat dari segi efisiensi dan efisiensi, yaitu selamat, terpadu, teratur, lancar, cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, dan aman. Sistem jaringan transportasi juga dapat dilihat dari segi efisiensi, yaitu beban publik yang

rendah dan utilitas yang tinggi. (Munawar, 2005)

Salah satu prasarana transportasi di Kabupaten Keerom adalah terminal aividjan. Terminal Aividjan merupakan terminal terbesar di Kabupaten Keerom. Terminal Aividjan terletak di Distrik Arso Kabupaten Keerom, Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Keerom Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Keerom Tahun 2013 - 2033, menetapkan bahwa Rencana Struktur Wilayah yang menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yaitu berada di Distrik Arso. Hal ini dikarenakan Distrik Arso terdapat kawasan perkantoran Pemerintahan Daerah, kawasan perbelanjaan, tempat bekerja, kawasan pendidikan, kawasan usaha, RSUD yang terletak di pusat Kota Arso. Dan juga merupakan daerah yang terdekat dengan Kota Jayapura. Dimana distrik arso merupakan pusat activity masyarakat kabupaten keerom terbanyak. Oleh karena itu merupakan salah satu dasar dalam penentuan lokasi terminal aividjan tersebut.

Terminal Aividjan yang di tetapkan sebagai terminal penumpang dengan jenis klasifikasi tipe-B oleh pemerintah provinsi sesuai Perda Provinsi Papua No. 23 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Papua dan Peraturan daerah Kabupaten Keerom nomor 16 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Keerom. Dimana pembangunan Terminal Aividjan tersebut telah ditetapkan sebagai terminal prasarana transportasi tipe-B tentunya telah mengikuti ketentuan persyaratan yang ada. Dari hasil survey pendahulu yang dilakukan, terminal Aividjan sudah memenuhi persyaratan penempatan lokasi rencana tata ruang wilayah Provinsi dan

Kabupaten Keerom dan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan. Dimana diharapkan terminal aividjan sebagai terminal induk merupakan tempat menaik dan menurunkan penumpang yang menggunakan angkutan kota dalam propinsi (AKDP), angkutan pedesaan (ANGDES) dan angkutan kota (ANGKOT).

Terminal Aividjan yang telah beroperasi pada tahun 2015 hingga tahun 2018 ini belum beroperasi secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Kondisi Terminal Aividjan Kabupaten Keerom  
(Sumber: Hasil Observasi)

Kondisi saat ini terminal aividjan yang merupakan terminal terbesar di Kabupaten Keerom tidak adanya angkutan umum yang masuk ke dalam terminal aividjan. Sepinya angkutan umum yang masuk ke dalam terminal atau bahkan tidak ada sama sekali angkutan yang masuk ke dalam terminal, menjadikan terminal aividjan saat ini tidak berfungsi ataupun tidak berjalan semestinya.

Berbagai permasalahan ataupun kendala didalam mengoptimalkan fungsi dari terminal aividjan di kabupaten keerom. Pemilihan letak lokasi yang merupakan keluhan

dari masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebabnya, dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Terminal Aividjan Jauh dari Permukiman  
(Sumber: Hasil Observasi)

Kurang strategisnya letak/posisi terminal aividjan karena tidak terletak di Pusat Kota ataupun ditengah-tengah permukiman masyarakat. Banyaknya keluhan dari masyarakat ataupun supir angkutan tentang letak posisi terminal yang tidak berada di dalam area permukiman masyarakat, namun berada di daerah pinggir pusat kota yang jauh dari permukiman. Sehingga akses keterjangkauan dari pusat kegiatan wilayah ke terminal sangat jauh. Hal ini membuat para pengemudi/sopir lebih cenderung menaik/menurunkan penumpang di luar terminal karena rute/jalan yang dilalui adalah dekat pemukiman masyarakat. Selain itu permasalahan minimnya keterjangkauan angkutan umum di Kabupaten Keerom membuat masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai alat transportasi.

Selain isu permasalahan yang diuraikan diatas, yang menjadi salah satu

faktor penyebab tidak berfungsinya terminal aividjan adalah secara umum terminal aividjan juga belum dilengkapi dengan infrastruktur fasilitas yang baik, sebagaimana diisyaratkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Republik Indonesia. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang terdapat di terminal membuat ketidaknyamanan para supir angkutan dan penumpang di terminal aividjan. Faktor minimnya fasilitas infrastruktur terminal tersebut menjadi salah satu penyebab tidak berfungsinya terminal aividjan. Dalam penelitian ini, dilakukan kajian dan analisa terhadap kelengkapan fasilitas infrastruktur terminal aividjan di Kabupaten Keerom.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Terminal adalah tempat di mana kendaraan umum mengambil dan menurunkan penumpang dan barang, serta tempat perpindahan penumpang dan barang dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya sebagai akibat dari peningkatan efisiensi transportasi (Warpani, 2002).

Terminal penumpang adalah tempat di mana orang menurunkan dan menaikkan penumpang, berpindah antar moda transportasi, dan mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995, tentang Terminal Transportasi Jalan).

Berdasarkan wilayah pelayanannya, terminal dikelompokkan kedalam beberapa tipe sebagai berikut:

1. Terminal Penumpang Tipe A
2. Terminal Penumpang Tipe B
3. Terminal Penumpang Tipe C

## Fasilitas Terminal

Faktor penting dalam pengoperasian terminal adalah fasilitasnya. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015 menetapkan bahwa penyelenggaraan terminal penumpang membutuhkan fasilitas terminal yang terdiri dari:

1. Fasilitas utama terminal
2. Fasilitas penunjang sebagai fasilitas pelengkap dalam pengoperasian terminal
3. Fasilitas umum

## Infrastruktur

Infrastruktur dikelompokkan atas:

1. Infrastruktur Keras (*Physical Hard Infrastruktire*)  
Infrastruktur keras merupakan infrastruktur yang memiliki bentuk fisik nyata dan kegunaannya memang berasal dari bentuk fisik yang dimilikinya tersebut.
2. Infrastruktur Keras Non-Fisik (*Non-Physical Hard Infrastruktire*)  
Infrastruktur keras non fisik merupakan infrastruktur keras yang tidak memiliki bentuk fisik nyata/jelas akan tetapi berguna dan mendukung keberadaan infrastruktur keras lainnya.
3. Infrastruktur Lunak (*Soft Infrastruktire*)  
Pengertian insfrastruktur lunak adalah infrastruktur yang berbentuk kelembagaan ataupun kerangka institusional.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Terminal Angkutan Umum Aividjan Kabupaten Keerom, dimana lokasinya menyatu dengan tempat Distribusi Barang Kabupaten Keerom atau Pasar Swakarsa ini terletak di Distrik Arso Kabupaten Keerom, seperti ditunjukkan pada

Gambar 3. Distrik Arso merupakan tempat pusat kegiatan wilayah di Kabupaten Keerom, karena tempat tumbuh aktivitas terbanyak di Kabupaten Keerom. Kabupaten Keerom merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua, yang merupakan Provinsi paling timur Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini adalah observasi langsung di Terminal Aividjan Kabupaten Keerom. Observasi dilakukan dengan pengecekan kelengkapan fasilitas Terminal Aividjan terhadap standar yang ditetapkan oleh Dirjen Perhubungan Darat Republik Indonesia. Proses observasi dilengkapi dengan dokumentasi dan pengukuran-pengukuran sederhana.



Gambar 3. Lokasi Terminal Aividjan Kabupaten Keerom  
(Sumber: Hasil Observasi)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei lapangan di Terminal Aividjan kabupaten Keerom terhadap kelengkapan fasilitas kesesuaian klasifikasi tipe B Dirjen Perhubungan Darat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 .Data hasil observasi kesesuaian klasifikasi tipe B pada Terminal Aividjan Kabupaten Keerom

No	Standar Dirjen Perhubungan Darat	Keterangan	Skor
<b>E</b>			
<b>Manula Berjalan Pada 4 km/Jam, dibutuhkan:</b>			
1	Lebar Koridor 60 cm	Tidak ada koridor untuk pejalan kaki	No
2	Tiap Orang membutuhkan ruang 1,25m <sup>2</sup>	Tidak ada ruang khusus bagi penumpang	No
3	Untuk Keadaan diam ukuran dapat menyusut hingga separuhnya	Tidak ada ruang khusus bagi penumpang	No
<b>F</b>			
<b>FA SİLIT A S UTAMA :</b>			
1	Jalur pemberangkatan kendaraan umum	Ada antrian pemberangkatan Bus	Yes
2	Jalur kedatangan kendaraan umum	Karena masih minimnya angkutan, tidak adanya jalur kedatangan	No
3	Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan istirahat kendaraan umum;	Ada parkir untuk angkutan dan sekaligus menunggu antrian berangkat	Yes
4	Bangunan kantor terminal	Ada, namun suka kosong	Yes
5	Tempat tunggu penumpang dari atau pengantar	Tidak ada ruang tunggu untuk penumpang dan pengantar	No
6	Manera pengawas	Tidak ada manera pengawas	No
7	Loket penjualan karcis	Tidak ada loket untuk pembelian karcis	No
8	Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan	Tidak ada rambu-rambu sama sekali dalam terminal, misalunya rambu-rambu arah	No
9	Pelataran parkir kendaraan pengantar dan taksi	Tidak ada parkir khusus pengantar	No
10	Peralatan bongkar muat barang	Tidak terdapat peralatan	No
11	Gudang atau lapangan penumpukan barang	Tidak terdapat gudang	No
<b>G</b>			
<b>FA SİLIT A S PENUNJANG</b>			
1	Kamar kecil/ toilet	Tidak ada toilet	No
2	Musholla	Tidak ada musholla	No
3	Kios/ kantin	Tidak ada kios/ kantin terminal	No
4	Ruang pengobatan	Tidak ada sarana kesehatan	No
5	Ruang informasi dan pengaduan	Tidak ada ruang khusus informasi	No
6	Telepon umum	Tidak ada telepon umum	No
7	Tempat penlipan barang	Tidak ada tempat penlipan barang	No
8	Taman	Tidak ada taman	No
9	Fasilitas Keamanan	Tidak ada fasilitas keamanan	No
10	Tempat transit penumpang (hall)	Tidak ada tempat transit penumpang	No
11	Fasilitas kebersihan, perawatan terminal	Tidak ada fasilitas kebersihan dan perawatan terminal	No

Sumber: Hasil Observasi

Sambungan Tabel 1. Data hasil observasi kesesuaian klasifikasi tipe B pada Terminal Aividjan Kabupaten Keerom

No	Standar Dirjen Perhubungan Darat	Keterangan	Skor
<b>A Penentuan Terminal Tipe B:</b>			
1	Ketentuan Penyelenggara Terminal	Gubernur sesuai dengan Peraturan Provinsi Papua No. 23 Tahun 2013	Yes
<b>B Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi :</b>			
1	Lebar Jalan 2,7 m	Tidak ada jalan/jalur jalan dalam terminal	No
2	Panjang Bus 7,5 m, Lebar 2,2 m dan tinggi 2,4 m	Ada, tapi bus besar jarang masuk terminal	Yes
3	Radius Putar	Space untuk berputar cukup luas	Yes
4	Tinggi Lantai 60 cm	Tidak ada lantai karena masih lantai tanah	No
5	Pada Kecepatan 20 km/jam dibutuhkan ruang 40,5m <sup>2</sup>	Space untuk berputas cukup luas	Yes
<b>C Angkutan Umum :</b>			
1	Lebar Jalan 2,5 m	Area kosong masih banyak, namun tidak dibuat jalur jalan dalam terminal	No
2	Panjang Kendaraan 4 m, lebar 1,6m, dan tinggi 1,6 m	Angkutan umum berupa minibus	Yes
3	Jarak antar kendaraan minimal 1 m	Jarak cukup luas	Yes
4	Radius putar 6 m	lempat untuk berputar masih luas	Yes
5	Tinggi lantai 60 cm	Tidak ada lantai karena masih lantai tanah	No
<b>D Persyaratan Lokasi Terminal Tipe B:</b>			
1	Terletak di Kotamadya atau Kabupaten dan dalam jaringan trayek angkutan kota dalam propinsi.	Terletak di Distrik Arso yang merupakan daerah pusat kegiatan wilayah Kabupaten Keerom	Yes
2	Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III B.	Berada di ruas jalan utama penghubung antar Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom	Yes
3	Tersedia luas lahan sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 2 ha di pulau lainnya.	Area kosong di lokasi masih sangat luas untuk pengembangan	Yes
4	Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 50 meter di Pulau Jawa dan 30 meter di pulau lainnya.	Letak terminal dengan jalan utama dekat	Yes

Jumlah persyaratan yang diisyaratkan oleh Direktorat jenderal perhubungan darat bahwa ada 40 item persyaratan. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa jumlah yang bisa dipenuhi oleh Terminal aividjan adalah 14 persyaratan dan 26 persyaratan belum terpenuhi dalam klasifikasi terminal tipe B. Hal ini berarti bahwa hanya 35% persyaratan yang terpenuhi. Bahkan selain persyaratan pada tabel 1, sebenarnya masih terdapat beberapa persoalan lain yang harus dibenahi terlebih dahulu terkait dengan kondisi lingkungan serta menyangkut manajemen terminal.

Data lapangan menunjukkan bahwa dengan tidak lengkapnya fasilitas terminal

menyebabkan tidak maksimalnya pelayanan terminal, bahkan angkutan umum tidak mau memasuki terminal aividjan tersebut karena tidak terdapatnya fasilitas yang lengkap. Selain faktor infrastruktur yang harus di lengkapi, fungsi dari tempat distribusi barang atau yang lebih dikenalnya pasar swakarsa tersebut harus sudah beroperasi, agar ada minat masyarakat memasuki daerah terminal aividjan.



Gambar 4. Terminal Aividjan di Kabupaten Keerom

(Sumber: Hasil Observasi)



Gambar 5. Pasar Swakarsa yang berada di sebelah terminal aividjan (Sumber: Hasil Observasi)

## 5. KESIMPULAN

Terkait dengan analisa fasilitas infrastruktur fisik terminal angkutan umum aividjan di Kabupaten Keerom, disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Persyaratan Penentuan terminal tybe B 100%. Persyaratan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, terpenuhi 60%. Persyaratan Angkutan Umum, terpenuhi 60%. Persyaratan Lokasi terminal type B, terpenuhi 100%. Persyaratan manusia berjalan pada 4 km/jam, terpenuhi 0%. Persyaratan fasilitas utama, terpenuhi 27%. Persyaratan fasilitas penunjang, terpenuhi 0%.

2. Secara keseluruhan dari persyaratan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Terminal Aividjan hanya memenuhi 14 dari 40 persyaratan, atau hanya 35 % yang telah terpenuhi.
3. Ketidaklengkapan fasilitas terminal aividjan berakibat pada tidak maksimalnya fungsi terminal sebagaimana diharapkan.
4. Selain permasalahan ketidaklengkapan fasilitas infrastruktur, terminal aividjan juga bermasalah dengan penempatan lokasi terminal. Dilihat dari ketentuan persyaratan bahwa pemilihan lokasi telah memenuhi standar Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, namun pemilihan letak tersebut jauh dari permukiman sehingga minimnya angkutan umum untuk memasuki terminal tersebut.

## 6. SARAN

Mengacu pada hasil analisa pada kondisi yang ada, maka beberapa disarankan antara lain:

1. Segera dilakukan kelengkapan terhadap fasilitas infrastruktur yang belum ada guna mendukung terminal aividjan agar terminal dapat segera difungsikan.
2. Perlu dilakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada di terminal aividjan.
3. Untuk mendukung berfungsinya terminal aividjan, maka diharapkan dari dinas koperasi dan perdagangan Kabupaten Keerom untuk mengaktifkan pasar swakarsa yang berada di sebelah terminal, agar ada ketertarikan penumpang utk memasuki terminal aividjan..
4. Selain itu perlu adanya management pengelolaan terminal.
5. Perlu adanya pengawasan atau pentertiban terhadap angkutan umum terhadap kebijakan yang telah berlaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adji Adismita, Sakti, 2012, *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Departemen perhubungan Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1995, *Petunjuk Teknis Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996, *Studi Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas dan Perpindahan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan*, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- Dadi Muradi, 2005, *Pemanfaatan terminal angkutan umum regional dalam mendukung perkembangan wilayah Kota*.
- Djamahaen Purba, 2008, *Analisis Prioritas Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas fungsi terminal sarantama (Studi Kasus Terminal Sarantama Kota Pematang Siantar)*.
- Danang Eko Prastya, 2013, *Efektifitas Pengelolaan Terminal Kertonegoro di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus: Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Terminal Kertonegoro Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngawi)*.
- Munawar, Ahmad, 2005, *“Dasar-dasar Teknik Transportasi”*, Beta Offset, Yogyakarta.
- Morlok, Edward K, 2005. *Pengantar Teknik dan Perencanaan*. Jakarta: Erlangga.
- Yohanis Buli, 2016, *Analisis Hard Infrastructure Terminal Youtefa, Kota Jayapura*.